



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI UPTD PUSKESMAS III DENPASAR SELATAN

Muhammad Apriyanto¹, Anak Agung Sagung Ratu Putri Saraswati², Ni Made Padma Batiari³,
Kadek Sri Ariyanti⁴

^{1,2,3,4}*Department of Health Promotion, Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Indonesia*

Corresponding author: Muhammad Apriyanto
Email: riyamahaputra2@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker yang berkembang di leher rahim. Target capaian layanan IVA di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan pada WUS sejak tahun 2020-2023 belum mencapai 100%. Prevalensi kanker serviks di Provinsi Bali tahun 2018 yaitu sebanyak 2,3 per 1000 penduduk. Salah satu cara yang paling mudah untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks adalah melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat/ IVA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS, menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis observasional analitik, desain *cross sectional*. Populasi berjumlah 600 orang dengan sampel sebanyak 86 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Uji analisis menggunakan Chi-Square Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS yang dibuktikan dengan nilai p value <0.05 yakni sebesar 0.00. Kesimpulan penelitian adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas III Denpasar Selatan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA serta untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, pemeriksaan IVA, WUS

ABSTRACT

Cervical cancer is cancer that develops in the cervix. The target achievement of IVA services at UPTD Puskesmas III South Denpasar District Health Service in WUS from 2020-2023 has not yet reached 100%. The prevalence of cervical cancer in Bali Province in 2018 was 2.3 per 1000 population. One of the easiest ways to carry out early detection of cervical cancer is through an Acetic Acid/ IVA Visual Inspection examination. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and VIA examination behavior in WUS, using a quantitative research method of analytical observational type, cross sectional design. The population was 600 people with a sample of 86 people taken using purposive sampling technique. Analysis test using Chi-Square. The results of the research show that there is a relationship between the knowledge factor and IVA examination behavior in WUS as evidenced by the p value <0.05, namely 0.00. The conclusion of the research is that there is a relationship between knowledge and IVA examination behavior in WUS at Community Health Center III Denpasar Selatan. Further research needs to be carried out to dig deeper into other factors that

influence VIA examination behavior and to develop effective strategies in increasing WUS participation in VIA examinations.

Keyword: *knowledge, behaviour, IVA examination, reproductive age*

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah kanker paling umum terjadi pada wanita di dunia. Kanker serviks merupakan kanker yang berkembang di leher rahim. Kanker serviks secara umum menyerang wanita berusia 30-39 tahun (WHO, 2020). Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual (Kemenkes, 2017).

Profil kanker menurut WHO tahun 2020 menunjukkan angka kasus kanker serviks di dunia sebanyak 604.127 kasus. Kasus kanker serviks di Asia merupakan kasus kanker serviks terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang. Data GLOBOCAN menunjukkan kasus kanker serviks di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 36.633 (17,2%) dengan kematian sejumlah 234.511 (Cancer, 2020). Berdasarkan data rekapitulasi deteksi dini kanker serviks di Indonesia tahun 2021 menunjukkan angka curiga kanker serviks di beberapa provinsi yaitu Jakarta sebanyak 269 kasus, Bali 254 kasus dan Bangka Belitung 227 kasus (Kemenkes, 2017). Data tersebut menunjukkan Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki angka kanker serviks yang tinggi.

Prevalensi kanker serviks di Provinsi Bali tahun 2018 yaitu sebanyak 2,3 per 1000 penduduk. Kasus ini meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 sebanyak 2,0 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2018). Berdasarkan laporan dari Survelans Terpadu Penyakit Provinsi Bali menemukan bahwa insiden kanker serviks pada tahun 2019 sebanyak 437 kasus. Kasus kanker serviks di Denpasar pada tahun 2019 sebanyak 293 kasus. Kabupaten Badung sebanyak 74 kasus, Gianyar sebanyak 38 kasus, Klungkung insiden sebanyak 16 kasus, Karangasem sebanyak 9 kasus dan Tabanan sebanyak 6 kasus. Berdasarkan data tersebut, Kota Denpasar merupakan daerah yang memiliki angka kasus kanker serviks tertinggi di Bali (Eun & Perkins, 2020).

Salah satu cara yang paling mudah untuk melakukan deteksi dini pada kanker serviks adalah melalui pemeriksaan Inspeksi

Visual Asam Asetat/ IVA. Program deteksi dini dengan menggunakan metode IVA yang telah tercantum di dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Angka sensitivitas IVA hampir sama dengan *pap smear* yaitu mencapai 70% (Kemenkes, 2017).

Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) adalah metode skrining yang penting untuk mendeteksi kanker serviks pada wanita, terutama di negara berkembang. Penelitian terbaru oleh Dewi et al. (2024) mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur. Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan prosedur IVA memiliki kemungkinan 2-3 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan dengan mereka yang kurang pengetahuan. Pendidikan kesehatan yang lebih baik dan kampanye kesadaran dapat meningkatkan pengetahuan dan, pada gilirannya, perilaku pemeriksaan. Meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan IVA. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi pada perilaku pemeriksaan dan untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan Wanita (Dewi et al., 2024).

Deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA adalah pemeriksaan leher rahim secara visual dengan menggunakan asam cuka yang berarti melihat leher rahim dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%). Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas tegas menjadi putih (*acetowhite*), yang mengindikasikan bahwa leher rahim mungkin memiliki lesi prakanker. Metode IVA merupakan metode yang dianjurkan untuk fasilitas dengan sumber daya yang sederhana seperti puskesmas. Metode IVA juga mempunyai keunggulan selain tidak

memakan biaya yang mahal dan dapat memberikan hasil dengan cepat sehingga dapat segera diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya (Kemenkes, 2022).

Studi oleh Yulita et al. (2022) menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA berhubungan positif dengan perilaku pemeriksaan. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan IVA. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang faktor risiko, tanda-tanda kanker serviks, dan pentingnya deteksi dini. pentingnya pendidikan kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kanker serviks di kalangan wanita usia subur. Program-program yang menargetkan wanita muda juga diperlukan untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pemeriksaan IVA. Selain itu, pendekatan yang lebih personal dan dukungan dari tenaga kesehatan dapat membantu mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi wanita dalam melakukan pemeriksaan. pentingnya usia dan pengetahuan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan IVA. Meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan dan kampanye kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan angka pemeriksaan IVA, yang pada gilirannya dapat membantu dalam deteksi dini kanker serviks dan mengurangi angka kematian akibat penyakit ini (Yulita et al., 2022).

Salah satu puskesmas yang menyediakan layanan IVA adalah UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Persentase capaian layanan IVA pada WUS sejak tahun 2020-2023 belum mencapai 100% dari target yang telah ditentukan seperti pada tahun 2020 capaiannya mencapai 64,3%, tahun 2021 mencapai 65,6%, tahun 2022 mencapai 83,75 dan tahun 2023 mencapai 73,7%. Data pemeriksaan IVA ditemukan jumlah IVA Positif sebesar 1,0% yaitu sebanyak 5 orang. Tidak semua masyarakat menyadari dampak kanker serviks sehingga kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dini, yang dibuktikan WUS melakukan pengobatan setelah memasuki stadium lanjut dan kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi (Yulita et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 7 orang WUS yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan ditemukan hasil 5 orang WUS memiliki pengetahuan dan akses akses informasi yang rendah tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian Dinengsih tahun 2018 membuktikan bahwa tingginya pengetahuan menyebabkan meningkatnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan IVA (Simanullang et al., 2020). Pengetahuan yang rendah tentang kanker serviks juga merupakan faktor penyebab rendahnya minat dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Fauza et al., 2019). Akses ketersediaan informasi merupakan salah faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Notoatmodjo, 2018). Selain itu 6 orang WUS mengatakan bahwa suami tidak mendukung WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks seperti tidak pernah diperintahkan untuk melakukan pemeriksaan IVA, tidak pernah mencari tau tentang pemeriksaan IVA dan bahayanya kanker serviks, serta suami tidak berinisiatif untuk mengantarkan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA sehingga WUS belum berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Faktor yang paling berpengaruh dalam perilaku ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan tes IVA adalah dukungan suami. Suami sebagai kepala keluarga dalam masyarakat patriakhal sangat berperan sebagai pengambil keputusan dalam kesehatan keluarga (Prabaningtyas et al., 2023). Hal ini disebabkan karena suami memiliki pengetahuan yang masih kurang terkait pemeriksaan IVA dan bahayanya kanker serviks (Fauza et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan”. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang berarti penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional* atau potong lintang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di lingkungan kerja UPTD puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yang berjumlah 600 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 86 orang wanita subur yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik wanita usia subur yang diteliti pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik WUS	n	%
Usia		
<30-35 tahun	28	32,6
36-45 tahun	39	45,3
46-49 tahun	19	22,1
Total	86	100
Tahu tentang kanker serviks dan IVA		
Tahu tentang kanker serviks dan IVA	49	57
Tidak tahu tentang kanker serviks dan IVA	37	43
Total	86	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar WUS yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan berusia 36-45 tahun yakni sebanyak 39 orang (45,3%). WUS yang tahu tentang kanker serviks dan IVA yakni sebanyak 49 orang (57%).

Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) merupakan salah satu metode skrining kanker serviks yang efektif dan ekonomis. Di Indonesia, angka kejadian kanker serviks masih tinggi, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pemeriksaan di kalangan wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, Handayani, dan Kusumasari (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat

pengetahuan tentang IVA dan perilaku pemeriksaan IVA. Wanita yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang IVA cenderung lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan. terdapat perbedaan perilaku pemeriksaan IVA berdasarkan kelompok usia. Wanita yang lebih muda (20-30 tahun) menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita di kelompok usia lebih tua. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi perlu ditargetkan lebih baik kepada kelompok usia muda (Purwanti et al., 2020).

Pengetahuan yang tinggi tentang pentingnya pemeriksaan IVA berkorelasi positif dengan perilaku pemeriksaan. Responden yang memahami manfaat dan prosedur IVA lebih mungkin untuk menjalani pemeriksaan secara rutin. Hal ini menekankan pentingnya program edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang IVA berperan penting dalam mendorong wanita untuk melakukan pemeriksaan, sementara faktor usia menunjukkan perbedaan dalam kesadaran dan perilaku.

Penelitian lainnya yang sejalan adalah yang dilakukan oleh Siregar, Panggabean, dan Simbolon (2021) yang menunjukkan bahwa wanita berusia 30 tahun ke atas memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan mereka yang berusia di bawah 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia berperan sebagai faktor yang mempengaruhi kesadaran dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan. Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks dan prosedur pemeriksaan IVA menunjukkan perilaku yang lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan. Sekitar 70% dari mereka yang memiliki pengetahuan tinggi melaporkan telah melakukan pemeriksaan IVA, sementara hanya 30% dari mereka yang memiliki pengetahuan rendah yang melakukannya. Pengetahuan dan usia adalah faktor penting dalam perilaku pemeriksaan kesehatan. Pengetahuan yang baik tentang risiko kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA dapat meningkatkan partisipasi wanita dalam skrining. Selain itu, usia berfungsi sebagai indikator pengalaman hidup yang dapat meningkatkan kesadaran akan Kesehatan (Wiryadi & Handayani, 2021a).

Penelitian Ardayani (2021) menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Namun, masih terdapat sejumlah responden yang kurang memahami pentingnya pemeriksaan secara rutin. Responden yang lebih tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan perilaku yang lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang lebih muda. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengalaman hidup dan kesadaran yang lebih tinggi tentang risiko kanker serviks. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA. Wanita yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu, responden yang lebih tua menunjukkan perilaku pemeriksaan yang lebih positif dibandingkan dengan responden yang lebih muda. peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, terutama di kalangan wanita usia subur. Upaya edukasi dan kampanye kesehatan yang ditargetkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku pemeriksaan IVA, sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks di kalangan wanita. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor usia dalam merancang program intervensi kesehatan Masyarakat (Ardayani, 2021).

Studi lainnya yang dilakukan oleh Mindarsih (2023) juga menunjukkan bahwa usia dan pengetahuan adalah dua faktor signifikan yang mempengaruhi keputusan WUS untuk menjalani pemeriksaan IVA. Wanita di usia yang lebih muda cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan wanita yang lebih tua. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengalaman, ketidapkahaman mengenai pentingnya pemeriksaan, serta stigma sosial yang masih ada di masyarakat. Pengetahuan mengenai kanker serviks dan prosedur pemeriksaan IVA sangat berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan. Wanita yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai risiko kanker serviks dan manfaat pemeriksaan IVA lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan, pada gilirannya, meningkatkan partisipasi dalam

pemeriksaan IVA. Terdapat hubungan negatif antara usia dan perilaku pemeriksaan IVA, di mana wanita yang lebih tua menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan dengan wanita yang lebih muda. Pengetahuan yang lebih baik tentang kanker serviks dan prosedur IVA berhubungan positif dengan perilaku pemeriksaan. Wanita yang mendapatkan informasi melalui program penyuluhan kesehatan cenderung lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan IVA (Mindarsih, 2023).

Penelitian lainnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riya dan Rosida (2023) yang menunjukkan bahwa wanita berusia 30 tahun ke atas memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam pemeriksaan IVA. Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan kesadaran akan risiko kesehatan yang lebih besar seiring bertambahnya usia. Wanita yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA menunjukkan perilaku yang lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang manfaat pemeriksaan, gejala kanker serviks, dan prosedur pemeriksaan IVA itu sendiri. Secara keseluruhan, perilaku pemeriksaan IVA di kalangan wanita usia subur masih tergolong rendah. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya pemeriksaan, banyak wanita yang belum melakukannya secara rutin. Usia dan pengetahuan berperan penting dalam perilaku kesehatan. Wanita yang lebih tua cenderung lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan lebih mungkin untuk mencari layanan kesehatan. Selain itu, pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dalam pemeriksaan. usia dan pengetahuan dalam mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA di kalangan wanita usia subur. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA sangat penting, terutama di kalangan wanita yang lebih muda. Program pendidikan kesehatan yang menasar kelompok usia ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pemeriksaan IVA, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada deteksi dini dan pengurangan angka kematian akibat kanker serviks (Riya & Rosida, 2023).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas III Denpasar Selatan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia

Subur di Puskesmas III Denpasar Selatan dapat dijelaskan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas III Denpasar Selatan

Tingkat Pendidikan	Perilaku pemeriksaan IVA				P-value
	Melakukan pemeriksaan IVA		Tidak melakukan pemeriksaan IVA		
	n	%	N	%	
Tahu tentang kanker serviks dan IVA	28	32,6	21	24,4	0,00
Tidak tahu tentang kanker serviks dan IVA	3	3,5	34	39,5	
Total	31	36	55	64	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah wus yang tidak tahu tentang kanker serviks dan IVA yakni sebesar 34 orang (39,5%). Hasil penelitian juga menunjukkan ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS yang dibuktikan dengan nilai p value <0.05 yakni sebesar 0.00.

Pemeriksaan Inspeksi *Visual Asam Asetat* (IVA) merupakan metode skrining yang penting dalam deteksi dini kanker serviks, terutama bagi wanita usia subur (WUS). Pengetahuan dan usia merupakan dua faktor yang berpotensi mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian yang dilakukan oleh Destriani, Maryani, dan Himalaya (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan perilaku pemeriksaan IVA. Wanita yang lebih tua cenderung lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan wanita yang lebih muda. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan kesehatan dan risiko kanker serviks seiring bertambahnya usia. Pengetahuan tentang IVA juga berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IVA lebih mungkin untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang rendah. Penelitian ini menemukan bahwa 75% responden dengan pengetahuan yang baik melakukan pemeriksaan IVA, sementara hanya

30% dari responden dengan pengetahuan rendah yang melakukannya. Usia dan pengetahuan berperan signifikan dalam perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (Wiryadi & Handayani, 2021b).

Pengetahuan tentang kanker serviks dan metode pemeriksaan IVA berperan penting dalam mendorong wanita untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Tinjauan ini akan membahas hubungan antara usia, pengetahuan, dan perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Wiryadi dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Namun, hanya sebagian kecil yang secara rutin melakukan pemeriksaan IVA. Wanita di usia 30 tahun ke atas memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan wanita di bawah usia 30 tahun. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan risiko kanker serviks seiring bertambahnya usia. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA. Wanita yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan. Baik usia maupun pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Wanita yang lebih tua dan memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin. Oleh

karena itu, upaya peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks melalui pendidikan dan kampanye kesehatan perlu dilakukan, terutama di kalangan wanita muda, untuk mendorong mereka melakukan pemeriksaan IVA sebagai langkah pencegahan kanker serviks (Purwanti et al., 2020).

Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh Islamiyati (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA ($p < 0,05$). Wanita yang memiliki pengetahuan baik memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan rendah. Selain itu, akses informasi yang baik juga berkontribusi pada peningkatan perilaku pemeriksaan. Usia berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Wanita yang lebih tua cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan dibandingkan dengan wanita yang lebih muda. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengalaman hidup dan peningkatan pemahaman tentang risiko kesehatan seiring bertambahnya usia. Pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi dan kanker serviks berhubungan positif dengan perilaku pemeriksaan IVA. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan IVA lebih mungkin untuk melakukan pemeriksaan tersebut. Akses informasi yang baik, termasuk melalui media sosial, seminar kesehatan, dan program penyuluhan, juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Hubungan antara usia, pengetahuan, dan perilaku pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling memengaruhi. Usia yang lebih tua dan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

SIMPULAN

Hubungan antara usia, pengetahuan, dan perilaku pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling memengaruhi. Usia yang lebih tua dan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang

memengaruhi perilaku ini serta untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih (jika ada). Ucapan terima kasih singkat dari para pemberi dana penelitian, dan setiap peserta penelitian di bagian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Ramdhan Kota Bandung Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 2, 142–149.
- Cancer, I. A. for R. on. (2020). *Global cancer observatory*.
- Dewi, N. R., Ayubbana, S., Pakarti, A. T., & Inayati, A. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wanita Usia Subur: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(1), 23–30.
- Eun, T. J., & Perkins, R. B. (2020). Screening for cervical cancer. *Medical Clinics*, 104(6), 1063–1078.
- Fauza, M., Aprianti, A., & Azrimaidalisa, A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80.
- Kemenkes, R. I. (2017). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran, Kanker Serviks. *Komite Penanggulangan Kanker Nasional*.
- Mindarsih, T. (2023). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA): LITERATURE REVIEW. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 6(2), 472–480.
- Prabaningtyas, A. D., Amiruddin, R., Arsin, A. A., Hidayanty, H., Wahyuni, C. U., Salmah, U., Saleh, L. M., Nasir, S., & Mallongi, A. (2023). Determinant Factors of Acceptance of COVID-19 Booster Vaccine in Elderly in Bogor City. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(10), e788–e788.
- Purwanti, S., Handayani, S., & Kusumasari, R. R. V. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang IVA dengan

- Perilaku Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 63–72.
- Riya, R., & Rosida, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 575–585.
- Simanullang, R. H., Ilyas, S., & Hutahaeen, S. (2020). *Cegah Dini Kanker Serviks*. Guepedia.
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021a). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103–107.
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021b). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103–107.
- Yulita, Y., Berawi, K. N., & Suharmanto, S. (2022). Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 643–648.